



Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nursyifa Rahmawati^{1*}, Desy Purwasih²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2875>

*Correspondence: Nursyifa Rahmawati

Email: syifarahmawati627@gmail.com

Received: 02-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 28-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to identify and obtain empirical evidence on the influence Of Environmental Performance, Managerial Ownership, and Firm Size on Firm Value. Using an associative quantitative research method, the study analyzes secondary data from company financial reports on www.idx.co.id and PROPER reports from the Ministry of Environment and Forestry. The sample consists of 12 consumer non-cyclical companies listed on the IDX during 2019–2023, selected through purposive sampling, resulting in 60 observations. Data were analyzed using panel data regression in Eviews 12. The results of the data analysis indicate that, simultaneously, Environmental Performance, Managerial Ownership, and Firm Size significantly affect Firm Value. However, partially, Environmental Performance does not influence Firm Value. Managerial Ownership has a significant impact on Firm Value, whereas Firm Size does not affect Firm Value.

Keywords: Environmental Performance, Managerial Ownership, Firm Size, Firm Value

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan metode

penelitian kuantitatif asosiatif, studi ini menganalisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di www.idx.co.id serta laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sampel terdiri dari 12 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 60 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun secara parsial, kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

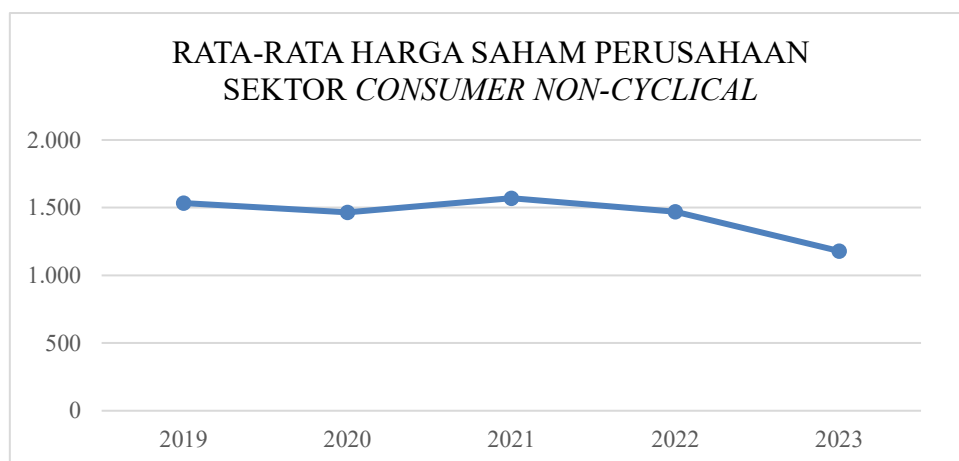
Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, merupakan lembaga utama dalam sistem keuangan nasional yang memfasilitasi perdagangan saham di Indonesia. BEI berperan sebagai sarana investasi bagi masyarakat sekaligus sebagai jembatan strategis bagi perusahaan yang ingin *go public* untuk memperoleh dana tambahan guna mendukung ekspansi dan pertumbuhan operasional. (Maheswari & Erawati, 2024). Peningkatan jumlah emiten yang mencapai 903 perusahaan pada akhir 2023 mencerminkan pertumbuhan positif dalam iklim bisnis nasional. Sektor *consumer non-cyclical* mendominasi dengan kontribusi sebesar 13,8% dari total perusahaan

tercatat (IDX, 2023), yang mendorong persaingan tinggi antar perusahaan sejenis. Kompetisi yang intens dan produk yang serupa membuat banyak perusahaan kesulitan mempertahankan daya saing dan menarik konsumen (Wijaya, 2020). Fragmentasi pasar akibat banyaknya pesaing meningkatkan tekanan bisnis, sehingga pengelolaan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan investor menjadi aspek penting yang harus dioptimalkan. Oleh karena itu, strategi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan agar tujuan bisnis dapat tercapai sesuai rencana.

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama sebagai arah dari seluruh aktivitas usaha, yang umumnya berorientasi pada profit, sehingga diperlukan strategi yang tepat serta kebijakan yang sesuai agar dapat tetap bersaing di era perkembangan zaman. Selain profit, perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan, tercermin dari harga saham perusahaan di pasar modal (Bahrudin dkk., 2020). Naik turunnya harga saham menjadi sebuah fenomena yang dapat menjadi perhatian penting bagi pelaku bisnis. Berikut ini merupakan grafik rata-rata harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Periode 2019-2023.

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, 2024.

Berdasarkan grafik tersebut dijelaskan bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada periode 2019-2023 mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Terlihat bahwa rata-rata harga saham cenderung mengalami penurunan di beberapa tahun. Menurunnya harga saham mengartikan bahwa nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Hal tersebut dapat berdampak pada keberlanjutan serta reputasi perusahaan. Dalam dunia bisnis, harga saham memiliki peran strategis dalam menentukan keputusan investasi. Oleh sebab itu, harga saham sangat responsif terhadap berbagai isu atau dinamika pasar, menjadikannya rentan terhadap fluktuasi.

Investor cenderung merespons berbagai isu perusahaan yang berkembang di pasar sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, termasuk isu lingkungan, yang

pada akhirnya memengaruhi fluktuasi harga saham. Seperti halnya yang dialami PT. Mayora Indah Tbk, dimana PT Mayora Indah Tbk., mengalami penurunan harga saham sebesar 1,53% ke Rp2.570 pada 14 September 2023, diduga dipicu oleh isu lingkungan terkait pencemaran udara. KLHK merilis siaran pers mengenai penyegelan dua insinerator di Tangerang yang digunakan untuk membakar produk *reject* tanpa izin lingkungan resmi. Aktivitas tersebut menghasilkan asap hitam yang mencemari udara, serta tidak tercatat dalam dokumen lingkungan, dan juga belum memenuhi ketentuan teknis dan operasional yang berlaku (Menlhk.go.id, 2023). Kasus tersebut menunjukkan bahwa isu lingkungan dapat memengaruhi persepsi publik dan kredibilitas perusahaan di mata investor, yang kemudian secara langsung memengaruhi nilai perusahaan melalui fluktuasi harga saham.

Nilai perusahaan dapat dianggap sebagai sesuatu yang mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut, yang mana hal itu terlihat melalui harga saham yang beredar dan aktif diperjualbelikan di pasar modal, karena harga saham tersebut terbentuk berdasarkan penilaian masyarakat dan investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan (Putri dkk., 2023). Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya memperkuat keyakinan investor terhadap performa perusahaan saat ini dan di masa depan, tetapi juga meningkatkan daya tarik investasi serta potensi valuasi perusahaan dalam konteks merger atau akuisisi, sehingga mendorong penerapan kebijakan strategis jangka panjang (Khoirunnisa, 2022). Dengan demikian, nilai perusahaan memiliki peran penting, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan semua faktor yang dapat berdampak terhadap nilainya.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan faktor keuangan dan non-keuangan, termasuk tanggung jawab lingkungan, untuk membangun citra positif. Komitmen suatu perusahaan dalam melindungi lingkungan dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari operasional produksinya tercermin melalui kinerja lingkungannya (Desriyuni & Machdar, 2024). Reputasi positif perusahaan yang dihasilkan dari kinerja lingkungan dapat menarik investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham sebagai respons terhadap kepedulian lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang kuat dari sebuah perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Adyaksana dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan Suniarti & Yasa (2022), Amani dkk. (2024) serta Firmanda & Wahyuni (2024) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Avelyn & Syofy (2023) serta Zakiyya & Rahmanto, (2024) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial, yakni ketika manajemen perusahaan seperti direksi dan dewan komisaris memiliki bagian saham perusahaan. Dengan kata lain, mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berstatus sebagai pemegang saham (Suardiyana, 2023). Kepemilikan manajerial dapat mendorong pihak manajemen untuk

bertindak lebih hati-hati dan efektif dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar pula risiko yang mereka tanggung apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa manajer memiliki kepentingan langsung sebagai pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Munthe & Ginting, 2023). Berdasarkan penelitian Suniarti & Yasa (2022) serta Amani dkk. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil yang bertentangan seperti penelitian Narwati & Mudjijah (2024), Husna & Henny (2024) serta Damarani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan. Ukuran merupakan salah satu indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya skala perusahaan, melalui beberapa parameter seperti pendapatan, jumlah aset, dan ekuitas perusahaan (Aulia & Purwasih, 2023). Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki kemudahan dalam mengakses pendanaan melalui pasar modal, yang dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor dan pada akhirnya memicu peningkatan nilai perusahaan. Tak hanya itu, perusahaan berskala besar biasanya memiliki total aset yang signifikan serta laba yang cenderung stabil, sehingga dinilai memiliki prospek investasi yang baik (Lestari & Effriyanti, 2024). Pandangan positif ini mendorong ketertarikan investor dalam pembelian saham perusahaan, sehingga menggerakkan permintaan saham dan berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian Narwati & Mudjijah (2024), Husna & Henny (2024), Nugraha dkk. (2024) serta Damarani dkk. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Evelyn & Syofy (2023), Amani dkk. (2024), dan Wibawa dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya *research gap* yang terungkap dalam pendahuluan menjadi dasar kuat bahwa penelitian ini masih pantas untuk dilanjutkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Metodologi

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2020: 37) asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Perusahaan yang beroperasi dalam sektor consumer non-cyclical yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dijadikan sebagai objek penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tersedia di

website resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta dokumen PROPER tahun 2019-2023 dari website Kementerian Lingkungan Hidup.

Teknik regresi data panel diterapkan dalam penelitian ini dengan dukungan perangkat lunak *Eviews* versi 12, sementara pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 85) teknik *purposive sampling* merupakan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik khusus dari objek yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah (1) perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, (2) Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode tahun 2019-2023, (3) Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar dalam PROPER selama periode penelitian, dan (4) Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang menyediakan data serta informasi yang lengkap sesuai kebutuhan analisis. Sehingga memperoleh sampel yang dapat digunakan sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 60. Jumlah tersebut diperoleh setelah 3 perusahaan dikeluarkan dari sampel lantaran memiliki nilai ekstrim.

Tabel 1: Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Nilai Perusahaan (Brigham & Houston, 2020)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
2.	Kinerja Lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2021)	Penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan dilakukan setiap tahun oleh KLH program PROPER. Evaluasi tersebut dinyatakan dalam bentuk warna dan skor. Skor lima (emas), empat (hijau), tiga (biru), dua (merah), dan satu (hitam) sebagai peringkat terendah.
3.	Kepemilikan Manajerial (Wibawa dkk., 2024)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$
4.	Ukuran Perusahaan (Avelyn & Syofyan, 2023)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total aset})$

Sumber: data diolah, 2025

Hasil dan Pembahasan Uji Statistik deskriptif

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	KL	KM	UP
Mean	1.673384	2.966667	0.084869	29.85104
Median	1.276857	3.000000	0.014283	29.87617
Maximum	5.375704	4.000000	0.487516	32,15770
Minimum	0.268335	2.000000	0.000011	25.74697
Std. Dev.	1.249917	0.258199	0.130608	1.414566
Observation	60	60	60	60

Sumber: hasil output *eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada tabel 1, jumlah observasi sebanyak 60 sampel. Variabel nilai perusahaan diwakili oleh harga pasar per saham dan nilai buku per saham dibandingkan untuk menentukan rasio *price to book value* (PBV). dan menghasilkan nilai

maksimum 5,375704, minimum 0,268335, median 1.276857, dan nilai mean 1.673384, serta standar deviasi 1,249917.

Variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini dipresentasikan melalui peringkat PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan diperoleh oleh perusahaan-perusahaan dalam sampel Variabel ini memiliki nilai rata-rata 2,966667, median 3,000000, standar deviasi 0,258199, maksimum 4,000000, dan nilai minimum 2,000000.

Variabel kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan membandingkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) dengan total saham perusahaan yang beredar, maka diperoleh nilai maksimum 0,487516, nilai minimum 0,000011, nilai median sebesar 0,014283, dan nilai mean 0,084869, serta nilai standar deviasi sebesar 0,130608.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural dari total aset perusahaan sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 25,74697, untuk nilai maximum sebesar 32,15770, nilai mean 29,85104, nilai median 29,87617, serta nilai standar deviasi 1,414566.

Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Tabel 3: Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.437989	(11.45)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.763647	11	0.0000

Sumber: hasil output eviws 12, 2025

Terlihat dari Tabel 3 di atas, bahwa H_0 ditolak karena nilai probabilitas dari uji cross-section chi-square adalah $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Tabel 4: Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	4.450530	3	0.2167

Sumber: hasil output eviws 12, 2025

Terlihat dari Tabel 4 di atas, bahwa H_0 ditolak karena nilai probabilitas dari uji cross-section chi-square adalah $0,2167 > 0,05$. Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect Model vs Random Effect Model*)

Tabel 5: Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effects

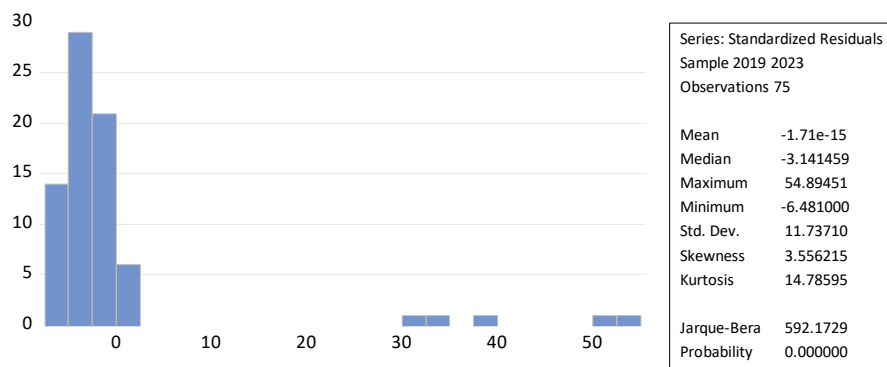
Test Summary	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	38.45105 (0.00000)	0.001161 (0.9728)	38.45221 (0.0000)

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Terlihat dari Tabel 4 di atas, bahwa H_0 ditolak karena nilai probabilitas dari uji cross-section chi-square adalah $0,0000 > 0,05$. Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

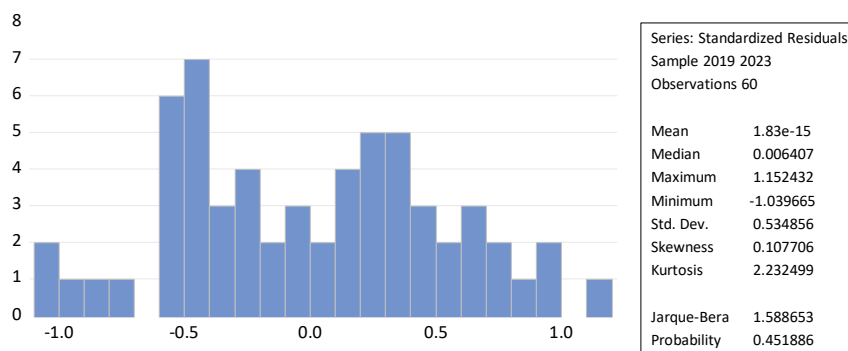
a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas - sebelum eliminasi outlier

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar 1, nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya data penelitian tidak berdistribusi normal. Untuk memastikan distribusi data yang normal, peneliti menerapkan teknik outlier data. Menurut Ghozali (2018) outlier merupakan data yang menunjukkan keunikan atau perbedaan mencolok dari data lain, sehingga memunculkan nilai-nilai ekstrem. Setelah mengeliminasi 15 data outlier yang berasal dari tiga perusahaan, jumlah observasi dalam penelitian ini menjadi 60. Uji normalitas yang dilakukan setelah proses eliminasi outlier menunjukkan hasil sebagai berikut.:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas - setelah eliminasi outlier

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Gambar 2 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas dari uji normalitas adalah $0,4518 > 0,05$ artinya, data dapat dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26.62966	5899.023	NA
KL	0.498183	130.5023	1.032934
KM	0.000554	3.992350	1.189260
UP	2.417148	6173.145	1.224092

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.633339	Prob. F(3,56)	0.1920
Obs*R-squared	4.827600	Prob. Chi-Square (3)	0.1849
Scaled explained SS	3.857476	Prob. Chi-Square (3)	0.2773

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared dengan nilai probabilitas chi-square sebesar $0,1849 > 0,05$. Dengan demikian, artinya data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.165707	Mean dependent var	0.073188
Adjusted R-squared	0.121013	S.D. dependent var	0.344903
S.E. of regression	0.323361	Sum squared resid	5.855497
F-statistic	3.707572	Durbin-Watson stat	0.926365
Prob (F-statistic)	0.016677		

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Pada tabel 7 diperoleh nilai Durbin-Watson stat sebesar 0.9263. Mengingat nilai DW terletak di antara -2 dan 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam data yang dianalisis.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.34198	9.662890	1.173766	0.2455
KL	0.009917	0.483017	0.020532	0.9837
KM	0.105282	0.039921	2.637256	0.0108
UP	-3.120958	2.900931	-1.075854	0.2866

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

$$NP = 11,34198 + 0,009917 KL + 0,105282 KM - 3,120958 UP + e$$

1. Diasumsikan apabila kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka konstanta nilai perusahaan sebesar 11,341.
2. Koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,009, artinya setiap kinerja lingkungan meningkat 1 poin maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,009.
3. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,105, artinya setiap kepemilikan manajerial meningkat 1 poin maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,105.
4. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -3,120, artinya setiap ukuran perusahaan meningkat 1 poin maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 3,120.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9: Hasil Uji Regresi Data Panel

R-squared	0.165707	Mean dependent var	0.073188
Adjusted R-squared	0.121013	S.D. dependent var	0.344903

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,1206 atau setara dengan 12,10%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel bebas (X) mampu menjelaskan sekitar 12,10% dari variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 87,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

b. Uji t

Tabel 10: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.34198	9.662890	1.173766	0.2455
KL	0.009917	0.483017	0.020532	0.9837
KM	0.105282	0.039921	2.637256	0.0108
UP	-3.120958	2.900931	-1.075854	0.2866

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Hasil uji t dengan df (60-4) = 56, maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,00324, maka hasil uji t yang tercantum dalam Tabel 4.18 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Lingkungan (KL) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,020531 < t_{tabel}$ sebesar $2,00324$ dan nilai probabilitas $0,9837 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,637256 > t_{tabel}$ sebesar $2,00324$ dan nilai probabilitas $0,0108 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,075854 < t_{tabel}$ sebesar $2,00324$ dan nilai probabilitas $0,2866 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

c. Uji F

Tabel 10: Hasil Uji F

R- squared	0.165707	Mean dependent var	0.073188
Adjusted R-squared	0.121013	S.D. dependent var	0.344903
S.E. of regression	0.323361	Sum squared resid	5.855497
F-statistic	3.707572	Durbin-Watson stat	0.926365
Prob (F-statistic)	0.016677		

Sumber: hasil output eviews 12, 2025

Hasil yang diperoleh dari uji F dengan df: $(4-1) = 3$, $(60-4) = 56$, maka diperoleh f_{tabel} sebesar $2,769431$ menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} $3,707572 > f_{tabel}$ $2,769431$ serta nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan uji F, karena F_{hitung} ($3,707572$) $>$ F_{tabel} ($2,769431$), dan nilai probabilitas ($0,016677$) $<$ ($0,05$), maka H_1 yang menyatakan bahwa diduga kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi atau perpaduan antara cara perusahaan mengelola lingkungannya yang tercermin dari kinerja lingkungan, adanya kepemilikan saham oleh para manajemen, serta skala atau ukuran perusahaan dapat berperan sebagai sinyal positif yang yang memengaruhi pandangan investor terhadap capaian perusahaan, yang selanjutnya dapat menjadi daya tarik investor dalam menempatkan dananya. Pada akhirnya, hal ini berpotensi mendorong minat beli saham

dan kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maheswari & Erawati (2024) dan Suniantari & Yasa (2022).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan uji t, t-hitung (0,020532) < t-tabel (2,00324), dan nilai probabilitas (0,9837) > (0,05), maka H_2 yang menyatakan bahwa diduga kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa, tinggi rendahnya tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tidak menunjukkan adanya hubungan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Meski kinerja lingkungan membentuk citra positif, investor belum menganggapnya sebagai faktor utama dalam keputusan investasi. Kinerja lingkungan yang dicapai oleh perusahaan belum sepenuhnya mampu meyakinkan investor untuk menanamkan modal, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil empiris dalam penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Avelyn & Syofyan (2023) dan Zakiyya & Rahmanto (2024). Dan berlawanan arah dengan penelitian Maheswari & Erawati (2024) dan Amani dkk. (2024).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan uji t, t-hitung (2,637256) > nilai t-tabel (2,00324) dan nilai probabilitas (0,0108) > (0,05), maka H_3 yang menyatakan bahwa diduga kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa, adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen ini mencerminkan adanya keselarasan antara kepentingan manajemen perusahaan dan pemegang saham. Sebab memiliki kepentingan langsung atas pencapaian kinerja perusahaan, manajer akan lebih berhati-hati dalam menetapkan keputusan strategis. Kondisi tersebut memungkinkan tercapainya pengambilan keputusan yang optimal serta berorientasi pada tujuan jangka panjang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, kepemilikan saham manajerial memberi sinyal positif kepada investor, mengurangi asimetri informasi, dan mendorong peningkatan investasi serta nilai perusahaan.

Hasil empiris dalam penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Suniantari & Yasa (2022) dan Maheswari & Erawati (2024) namun, bertentangan dengan penelitian Narwati & Mudjijah (2024), Husna & Henny (2024) dan Damarani dkk. (2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan uji t, t-hitung (1,075854) > nilai t-tabel (2,00324) dan nilai probabilitas (0,2866) > (0,05), sehingga H_3 yang menyatakan bahwa diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hal tersebut mengimplikasikan bahwa, ukuran perusahaan, yang tercermin dari total asetnya, tidak memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan. Besaran skala perusahaan tidak otomatis memengaruhi keputusan investasi, karena tingginya nilai aset belum tentu mencerminkan pengelolaan yang efisien. Investor cenderung lebih menitikberatkan pada kinerja keuangan sebagai indikator utama dalam menentukan penyaluran dana.

Hasil empiris dalam penelitian membuktikan temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Wibawa, dkk.(2024) dan Avelyn & Syofyan (2023). Di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan Husna & Henny (2024) dan Maheswari & Erawati (2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa gabungan ketiga variabel tersebut dapat menciptakan gambaran yang menyeluruh yang dipertimbangkan oleh investor. Meskipun hubungan simultan signifikan, pengaruh masing-masing variabel secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda.

Secara parsial, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menciptakan keselarasan kepentingan, meminimalkan asimetri informasi, dan memperkuat kepercayaan investor. Sedangkan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya reputasi lingkungan yang perusahaan miliki belum menjadi pertimbangan utama investor, dan besarnya aset perusahaan tidak menjamin efektivitas pengelolaan, sehingga bukan faktor utama dalam menarik minat investor.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, gunakan sektor lain di BEI, perpanjang periode pengamatan, dan tambahkan variabel seperti kinerja keuangan atau kepemilikan institusional.
2. Untuk perusahaan perlu untuk memfokuskan pada strategi peningkatan nilai, patuhi regulasi lingkungan, dorong kepemilikan manajerial, dan optimalkan ukuran perusahaan untuk efisiensi dan pendanaan.

Daftar Pustaka

- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., & Singgangsari, C. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 265–277. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.185>
- Amani, T., Vidiyastutik, E. D., & 'Asyiroh, V. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 20(2), 315–325. <https://doi.org/10.31967/relasi.v20i2.726>

- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395–405.
- Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 5(1), 214–232. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605>
- Bahrin, M. F., Tifah, & Firmansyah, A. (2020). The Influence of Funding Decisions, Investment Decisions, Dividend Policy, and Free Cash Flow on Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Selemba Empat.
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 175–186. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.794>
- Desriyuna, G. D., & Machdar, N. M. (2024). Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green accounting, Kinerja Lingkungan dan Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3503>
- Firmanda, A. A., & Wahyuni, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 355–366. <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/414>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, N. M., & Henny, D. (2024). Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energy: Moderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 865–874. <https://doi.org/10.25105/y4zycx49>
- IDX. (2023). *Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI Melampaui Angka 900*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2060>
- Khoirunnisa, R. '. (2022). Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Liabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 11–27. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p11-27>
- Lestari, A., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1091–1107. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3552>
- Maheswari, N. K. J. K., & Erawati, N. M. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 984.

- <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i05.p12>
- Menlhk.go.id. (2023). *Tindak Lanjut Aduan Masyarakat, Satgas KLHK Hentikan Pengoperasian Insinerator Tidak Berizin oleh PT MI*. Menlhk.Go.Id. <https://www.menlhk.go.id/news/tindak-lanjut-aduan-masyarakat-satgas-klhk-hentikan-pengoperasian-insinerator-tidak-berizin-oleh-pt-mi/>
- Munthe, K., & Ginting, R. D. B. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 10–24. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi
- Narwathi, A. D., & Mudjijah, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 60–75. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1434>
- Nugraha, D. B., Tri Hesti Utamingtyas, & Dwi Kismayanti Respati. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 802–821. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.12>
- Putri, I. A. J., Budiyanto, & Triyonowat. (2023). *Faktor Penentu Nilai Perusahaan*. Literasi Nusantara Abadi. <https://doi.org/978-623-8177-75-2>
- Suardiyana, I. K. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suniantari, I. G. A. P., & Yasa, G. W. (2022). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3847. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i02.p19>
- Wibawa, K. S., Yuni, S., & Christian, I. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Initial Public Offering. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 31–43. <https://doi.org/10.52300/blnc.v16i1.11393>
- Wijaya, R. F. (2020). *Strategi Pengembangan Bisnis Pada Cv Gemilang Menggunakan Analisis Swot*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Zakiyya, M. A. F., & Rahmanto, B. T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Tambang Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 457–464. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.842>